

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SMP NEGERI 02 SEKADAU HILIR DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MELALUI *IN HOUSE TRAINING*

Sulistiyani

SMPN 2 Sekadau Hilir, Jalan Tengkwang No. 7A Desa Timpuk, Kecamatan Sekadau Hilir
Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat: 78592
E_mail: drasulistiyani02@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* melalui *in house training*. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian berjumlah 17 orang guru SMP Negeri 2 Sekadau Hilir, kabupaten Sekadau. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan perenungan. Hasil penelitian terhadap kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: (1) Pada pra siklus dalam kriteria amat baik belum ada atau 0%; kriteria baik sebanyak 4 orang atau 23,53%; kriteria cukup sebanyak 6 orang atau 35,29%; kriteria kurang sebanyak 7 orang atau 41,18%. (2) Pada siklus I dalam kriteria amat baik sebanyak 2 orang atau 11,76%; kriteria baik sebanyak 9 orang atau 52,95%; kriteria cukup sebanyak 6 orang atau 35,29%; kriteria kurang tidak ada atau 0%. (3) Pada siklus II dalam kriteria amat baik sebanyak 6 orang atau 35,29%; kriteria baik sebanyak 10 orang atau 58,83%; kriteria cukup sebanyak 1 orang atau 5,88%; kriteria kurang tidak ada atau 0%.

Kata Kunci: Kemampuan guru; *discovery learning*; *in house training*.

IMPROVING THE CAPABILITIES OF SMP Negeri 02 SEKADAU HILIR TEACHERS IN THE APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL THROUGH IN HOUSE TRAINING

Abstract: The purpose of this research is to improve the teacher's ability to apply the discovery learning model through in-house training. This school action research was carried out in the odd semester of the 2019/2020 school year. The research subjects were 17 teachers of SMP Negeri 2 Sekadau Hilir, Sekadau district. This research was carried out in two cycles and each cycle consisted of four steps, namely planning, action, observation, and reflection. The results of the research on the teacher's ability to apply the Discovery Learning Learning Model are as follows: (1) In the pre-cycle, the criteria are very good, or 0%; good criteria as many as 4 people or 23.53%; enough criteria as many as 6 people or 35.29%; less criteria as many as 7 people or 41.18%. (2) In the first cycle in very good criteria as many as 2 people or 11.76%; good criteria as many as 9 people or 52.95%; enough criteria as many as 6 people or 35.29%; the criteria are lacking or non-existent or 0%. (3) In the second cycle in very good criteria as many as 6 people or 35.29%; good criteria as many as 10 people or 58.83%; enough criteria as much as 1 person or 5.88%; the criteria are lacking or non-existent or 0%.

Keywords: Teacher's ability; discovery learning; in-house training.

PENDAHULUAN

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus terpenuhi oleh seorang guru adalah selain dari menguasai karakteristik peserta didik adalah menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh seorang pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar (Hidayat, 2019) untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri yang telah ditetapkan oleh pendidik di awal perencanaan pembelajaran.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu merencanakan pembelajaran yang inovatif supaya bisa mencapai hasil belajar bagi peserta didik yang memuaskan. Hasil belajar seorang peserta didik diperoleh dari upaya yang sungguh-sungguh setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi pemahaman dan keterampilan terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik.

Purwanto (2016) menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sebuah perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2006), hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor faktor internal dan eksternal. Penyebab utama permasalahan belajar (*learning problems*) yang dihadapi peserta didik dari faktor eksternal, diantaranya adalah penerapan strategi pembelajaran yang keliru atau tidak tepat serta pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dengan harapan memberikan hasil belajar bagi peserta didik bisa membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan adalah model Pembelajaran Penemuan atau *Discovery Learning*. Atas pertimbangan tersebut penulis mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah bagi guru di SMP Negeri 2 Sekadau Hilir, Desa Timpuk, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan model Pembelajaran *Discovery Learning* melalui *In House Training* (IHT).

Rumusan masalahnya adalah: Apakah *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru di SMP Negeri 2 Sekadau Hilir, Desa Timpuk, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau dalam menerapkan model Pembelajaran *Discovery Learning* ?

Hipotesis tindakannya adalah: Melalui *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru di SMP Negeri 2 Sekadau Hilir, Desa Timpuk, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau dalam menerapkan model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran untuk memahami konsep, makna, dan hubungan melalui sebuah proses penemuan yang berakhir dengan merumuskan suatu kesimpulan. *Discovery* atau penemuan akan terjadi apabila peserta didik secara emosional terlibat dalam proses penemuan terhadap konsep dan prinsip yang sedang dipelajari melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi.

Discovery learning merupakan sebuah metode belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan

pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip yang umum dan praktis serta contoh pengalamannya (Jerome Bruner dalam Hosnan, 2014). Selain dari itu *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri terkait pengetahuan, sikap, serta keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah, 2009).

Tujuan utama dari pembelajaran penemuan atau *discovery learning* adalah untuk pengembangan kemampuan berpikir peserta didik sehingga model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar (Majid, 2015).

Adapun langkah atau sintaks model pembelajaran penemuan atau *discovery learning* menurut Rusyan dan Daryani (1994) ada 6 tahapan, yaitu: 1)Memberikan rangsangan (*stimulation*), 2)Mengidentifikasi masalah (*problem statement*), 3)Mengumpulkan data (*data collection*), 4)Pengolahan data (*data processing*), 5)Pembuktian (*verification*), dan 6)Menarik simpulan (*generalization*).

In House Training (IHT)

In House Training (IHT) adalah sebuah program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh penyelenggara di tempat sendiri sebagai sarana untuk peningkatan kompetensi guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012 dalam Suratno, 2020). Selanjutnya Suratno (2020) menjelaskan, bahwa keuntungan dari *In House Training (IHT)* ini hasilnya lebih maksimal, materi pelatihan lebih mengarah dan spesifik, serta biaya yang dibutuhkan lebih murah.

In House Training (IHT) yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu model pendidikan dan pelatihan yang isi materinya dan durasi waktunya disesuaikan dengan tujuan diadakannya *In House Training (IHT)* tersebut, dalam hal ini adalah kebutuhan guru sebagai peserta pelatihan *In House Training* lebih profesional dalam melakukan tugas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut penelitian Ayuningtyas, dkk. (2017 dalam Suratno, 2020), bahwa; "*In House Training (IHT)* dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pencapaian misi sekolah, dapat meningkatkan kinerja guru dalam

melaksanakan tugasnya, meningkatkan ketertiban guru dalam menjalankan ritual ibadah, serta kemampuan guru dalam beradaptasi pada lembaga sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian berjumlah 17 orang guru SMP Negeri 2 Sekadau Hilir, Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

Menurut Sukardi (2007), bahwa: penelitian tindakan secara garis besar pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) atau disingkat dengan PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya.

Dalam penelitian ini penulis sebagai kepala sekolah yang kesehariannya, salah satu tugas pokok dan fungsinya adalah melakukan pembinaan terhadap guru supaya ada peningkatan profesi.

Data hasil observasi dalam penelitian ini dianalisis kemudian

dikelompokkan menjadi empat kategori penilaian, yaitu ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai Kemampuan Guru

No.	Kategori	Rentangan Nilai
1	Amat baik	86 – 100
2	Baik	71 – 85
3	Cukup	56 – 70
4	Kurang	≤ 55

Kemudian indikator keberhasilan tindakannya adalah apabila 90% guru telah mampu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan

nilai minimal dalam katagori atau melebihi dari skor penilaian 70 (≥ 71).

HASIL PENELITIAN

Fokus penelitian tindakan ini adalah pengamatan terhadap kemampuan 17 orang guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* di SMP Negeri 2 Sekadau Hilir, Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Hasil penelitian terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model *discovery learning* dari kondisi awal atau Pra Siklus hingga Siklus II ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kategori	Para Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Amat Baik	0	0	2	11,76%	6	35,29%
Baik	4	23,53%	9	52,95%	10	58,83%
Cukup	6	35,29%	6	35,29%	1	5,88%
Kurang	7	41,18%	0	00,00%	0	00,00%
Jumlah	17	100%	17	100%	17	100%

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diawali dengan perencanaan (*plan*) terhadap pelaksanaan *in house training* sebagai

upaya peningkatan kemampuan guru SMP Negeri 02 Sekadau Hilir dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Kemudian dilanjutkan dengan

tindakan (*act*) dalam dua putaran atau dua siklus. Dalam pelaksanaan *in house training* dengan pendekatan individual dan kelompok berbasis diskusi dan bimbingan. Selama pelaksanaan *in house training* tampak guru sangat antusias mengikuti kegiatan, menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi.

Pengamatan (*observe*) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan *in house training* selama dua siklus. Semua kejadian yang muncul akibat dari *in house training* dicatat dan dianalisis secara statistik sederhana kemudian dideskripsikan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Kemudian catatan hasil observasi direnungkan (*reflect*) untuk dijadikan dasar perlakuan berikutnya.

Selama pelaksanaan *in house training* guru dibimbing untuk membuat perencanaan pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan langkah atau sintaks menurut Rusyan dan Daryani (1994) yang terdiri dari 6 langkah atau 6 tahapan, yaitu: 1)memberikan umpan sebagai rangsangan terhadap peserta didik (*stimulation*), 2)mengidentifikasi permasalahan (*problem statement*), 3)mengumpulkan data (*data collection*),

4)pengolahan data (*data processing*), 5)pembuktian (*verification*), dan 6)menarik simpulan (*generalization*).

Sintaks pembelajaran ini ditanamkan dengan penuh pemantauan selama *in house training* kepada guru SMP Negeri 02 Sekadau Hilir agar *in house training* berdampak pada guru dan menjadi guru yang profesional, karena dalam persepsi penulis bahwa seorang guru yang profesional adalah mampu merencanakan pembelajaran yang inovatif sehingga hasil belajar peserta didik ada peningkatan dan memuaskan.

Hasil penelitian selama pelaksanaan *in house training* terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang telah ditunjukkan dalam tabel rekapitulasi kemampuan guru selama dua siklus, menunjukkan bahwa kemampuan guru yang dalam kategori amat baik pada pra siklus belum ada atau 0%, pada siklus I berjumlah 2 orang atau 11,76%, dan pada siklus II berjumlah 6 orang atau 35,29%. Kemampuan guru yang dalam kategori baik pada pra siklus berjumlah 4 orang atau 23,53%, pada siklus I berjumlah 9 orang atau 52,95%, dan pada siklus II berjumlah 10 orang atau 58,83%. Kemampuan guru yang dalam kategori cukup pada pra siklus berjumlah 6 orang

atau 35,29%, pada siklus I berjumlah 6 orang atau 35,29%, dan pada siklus II berjumlah 1 orang atau 5,88%. Kemampuan guru yang dalam kategori kurang pada pra siklus berjumlah 7 orang atau 41,18%, pada siklus I dan II sudah tidak ada atau 0%.

Pada siklus I bila dibandingkan dengan pra siklus kemampuan guru dalam kategori amat baik terdapat kenaikan sebesar 11,76% karena pada pra siklus kemampuan guru masih belum ada yang dinilai kategori amat baik; kemampuan guru yang dalam kategori baik terdapat kenaikan sebesar 29,42%; kemampuan guru yang dalam kategori cukup tidak ada perubahan, yaitu 35,29% atau berjumlah 6 orang; dan kemampuan guru yang dalam kategori kurang terjadi penurunan sebesar 41,18% karena pada siklus I sudah tidak ada lagi guru yang dinilai dalam kategori kurang.

Pada siklus II bila dibandingkan dengan siklus I kemampuan guru dalam kategori amat baik terdapat kenaikan sebesar 23,53%; kemampuan guru yang dalam kategori baik terdapat kenaikan sebesar 4,88%; sedangkan kemampuan guru yang dalam kategori cukup terdapat penurunan sebesar 29,41% atau berjumlah 5 orang karena semua guru dalam penilaian sudah ada peningkatan,

yaitu beralih pada kategori amat baik dan baik.

Dengan demikian bila memperhatikan tabel rekapitulasi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berarti *In House Training* (IHT) memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru, yang dapat diartikan bahwa hipotesis tindakan diterima, yaitu *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru di SMP Negeri 2 Sekadau Hilir, Desa Timpuk, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau dalam menerapkan model Pembelajaran *Discovery Learning*.

SIMPULAN

In house training (IHT) di SMP Negeri 2 Sekadau Hilir, Desa Timpuk, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terlaksana dengan baik dan berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan kemampuan guru yang dalam kategori amat baik pada pra siklus belum ada atau 0%, pada siklus I berjumlah 2 orang atau 11,76%, dan pada siklus II berjumlah 6 orang atau 35,29%.

Kemampuan guru yang dalam kategori baik pada pra siklus berjumlah 4 orang atau 23,53%, pada siklus I berjumlah 9 orang atau 52,95%, dan pada siklus II berjumlah 10 orang atau 58,83%. Kemampuan guru yang dalam kategori cukup pada pra siklus berjumlah 6 orang atau 35,29%, pada siklus I berjumlah 6 orang atau 35,29%, dan pada siklus II berjumlah 1 orang atau 5,88%. Kemampuan guru yang dalam kategori kurang pada pra siklus berjumlah 7 orang atau 41,18%, pada siklus I dan II tidak ada atau 0%.

Hipotesis tindakan yang menyatakan: Melalui *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru di SMP Negeri 2 Sekadau Hilir, Desa Timbuk, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau dalam menerapkan model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterima.

DAFTAR RUJUKAN:

- Hanafiah, Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat, Isnu. 2019. *Strategi Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyan, T. dan Daryani. (1994). *Penuntun Belajar Yang Sukses*. Jakarta: Nine Karya.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sujoko, Alfaris. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Penambur*. No.18 tahun ke-11/Juni 2012. Halaman: 36 - 55.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suratno. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru SD Negeri 01 Sungai Ringin Dalam Menerapkan Pembelajaran Pendekatan Saintifik Melalui *In House Training* (IHT). *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. Vol. 7(1). Halaman: 107 - 115.